



# Persatoean Hidoep

**MERDJALLAH**

BOEAT KEMERDJOEAN

HIDOEP LAHIR DAN BATIN

REDACTIE & ADMINISTRATIE  
"PERSATOEAN HIDOEP"

Petodjo Oedik 44  
BATAVIA-CENTRUM

Tahoen ke 10  
April 1938.



1. Habisanja Kedoekaan . . . . .	73
2. Toedjoean Hidoep, olèh Inayat Khan . . . . .	83
3. Persahabatan dan Kebersihan Pikiran sebagai sja- rat-ajarat oentoek hidoep sedjahtera, olèh Tan Tjin Oling . . . . .	87
4. Lampiran „Radja Açoka” . . . . .	93-96

## „Persatoean - Hidoep“

Dikeloearkan seboelan sekali dan diterbitkan olèh:  
**Perhimpoean Theosofie di Hindia Belanda.**

Soembangan karangan kepada:

Soekirlan, Petodjo Oedik 44, Batavia-C.

Langganan boeat anggota T.V. setaheon. . . . .	f 1.—
„ boekan anggota setaheon di Indonésia . . . . .	„ 1.75
„ „ „ diloear Indonésia . . . . .	„ 2.25
Wang Langganan haroes dibajar lebih doeloe.	
Los exemplaar harga. . . . .	„ 0 25

### TARIF ADVERTENSI

1 pagina sekali tjétak f 12.—	$\frac{1}{4}$ pagina sekali tjétak f 5.—
$\frac{1}{2}$ „ „ „ „ 7.50	$\frac{1}{8}$ „ „ „ „ 3.—

## PERSATOEAN HIDOEP.

No. 4

April 1938

Tahoen ke 10.

### HABISNJA KEDOEKAN.

Kemana sadja kita pergi, kita tentoelah akan bertemoe dengan manoesia jang bermoea moeram dan berhati soesah; djarang benar kita lihat orang jang bertjahaja dan berminjak moekanja serta hidoep berbahagia. Pastilah ada Sebab jang mengadakan sifat-sifat ‘oemoem kedapatan dimana-mana ini, sifat jang bertambah besar dan mendjangkit menoeroet kadar madjoenja „Peradaban” manoesia. Sifat boeroek ini patoet benar tersingkir hendaknja, karena kemoeraman dan kekesalan itoe boekan pemandangan jang bagoes.

Penjakit jang ‘oemoem mendjangkit ini, koeat beroerat dalam pekerti manoesia, dan bagaimana djoeapoen dalamnja penjakit dan keboeroekan ini, pastilah ada poela alat atau obat boeat penghilangkannja. Kalau mémang begini, Awidya atau kebodohanlah jang menjebakkan kedoekaan itoe, dan pengetahoean tentang keboeroekan hal ini mengoendjoeakkan obatnja jang dapat kita tjapai.

Berabad-abad jang laloe pengetahoean ini diberikan dalam kitab Oepanisjhad, kemoedian dalam Bhagawad Gita, sesoedahnja itoe diadjarkan olèh Boeddha, dan dizaman belakangan ini diberikañ olèh Kristoes d.l.l. Kedoekaan atau sengsara itoe disebabkan olèh haes kepada hidoep terpisah; atau dengan perkataan lain, sengsara itoe timboel karena adanja Rasa-Akoe. Kata Krishnamurti: „Meskipun „rasa-akoe” itoe soeatoe hal jang tidak terhindarkan dalam hidoep manoesia, tetapi ini tjoema soeatoe *kesilapan* sadja. Sebab dalam ‘ala n hanja ada satoe hakikat jang djadi pokok, jaitoe Hidoep Baka, jang teroes-meneroes makin baroe dan menglahirkan woedjoednja dalam *roepa* jang ber-djoeta-djoeta banjaknja.

Rasa-akoe itoe berdiri diatas persangkaan jang salah; sebagaimana kekeliroean itoe berdiri diatas penglihatan mata jang silap, bahwa matahari terbit ditimoer dan terbenam dibarat. Persangkaan salah itoe achirnja akan lenjap djoega. Begitoe poela rasa-akoe haroes diboeangkan, sebab rasa-akoe inilah jang djadi pangkalnja segala sengsara dan kesoesahan jang ditanggoeng manoesia.”

Karena salah mengambil konkloesi dari „rasa-akoe” ini, me-



misahkan diri dari jang lain-lain maka orang itoe mendapat sengsara; dan soepaja dirinja jang terpisah itoe sedjahtera, maka dia mentjari milik, baik milik kekoeasaan harta atau ilmoe jang boléh pendjaga dirinja, sedang orang lain jang kehilangan milik itoe biarlah tjelaka. Karena „Rasa-akoe” itoe mesti mempertahankan dirinja dengan memboeta toeli, hoekoem-hoekoem hidoep jang tetap berlakoe tidak diakoeinja atau tidak maoe tahoe sama sekali; hoekoem hidoep jang soedah dibenarkan oléh ilmoe modern, bahwa dalam toeboeh hidoep ini ada KESATOEAN segala matjam anggota hidoep, ada PERTALIAN BATIN antara segala roepa dan benda hidoep; hidoep manoesia dalam perékonomian, pergaoelan dan antara tiap-tiap bangsa.

„Keinsafan-akoe” mengoeasai doenia ini tidak kenal kasihan, banjak koeatir, penoeh kebentjian dan soeka mengadoe-adoe manoesia; mengadoe soeatoe kelas dengan kelas lain, bangsa ini dengan bangsa itoe, mengadoe agama ini dengan agama itoe.

„Rasa-akoe” itoe berarti PEPERANGAN, walapoen apa sadja roepanja. Bangsa telah moelai menjedari bahwa perang itoe soeatoe keédanan; tidak seorang djoega jang menang, malahan perang itoe meroegikan masing-masing dan semoea orang. Tetapi dimana-mana hanja perang sadja jang kedengaran perang atau perdjoeangan „rasa-akoe”. Dimana-mana kedapatan perang, dengan maksoed memboenoeh, membinasakan orang, keboedajaan, ékonomi, dan boekan perang boeat meroesakkan kepoenjaan „sadjá” tetapi perang perkara kepoenjaan „orang lain”. Bangsa-bangsa sedar bahwa perang ékonomi itoe soeatoe keédanan poela. Sebagaimana darah haroes merdéka mengalir keseloeroeh toeboeh, begitoe poelalah harta benda dan wang haroes bébas berdjalan keseloeroeh toeboeh masjarakat doenia jang séhat. Karena pemerintah didoenia sekarang ini piutjang kerdjanja, maka tiap-tiap bangsa dan tanah hanja memerloekan kepentingannja sendiri, melakoekan barang-barang boeatannja, memadjoekan perniagaannja sadja, walapoen apa jang terdjadi ditanah lain-lain. Ini terdjadi karena „Akoebangsa” itoe telah mengindjak fikirannja jang séhat.

Perlawanan kelas atau golongan ini dengan golongan itoe soeatoe perlawanan orang gila. Soepaja sesoeatoe golongan dapat oentoeng banjak, soepaja harga barang naik, maka makanan dan keperluan hidoep jang lain dibinasakan atau dilémparkan kedalam laoet, sedang golongan lain jang 100.000 djoemlahnja hidoep kekoerangan makanan, dan jang 100.000 orang mati kelaparan.

**Begitoelah koesoet roepanja gambaran doenia sekafang!**

Peradaban doenia sekarang ini diatas dasar jang sangat gojah (wankelend), diatas kesilapan besar jaitoe „keinsafan-akoe” jang koekoeh beroerat dalam diri manoesia. Apabila kita masing-masing dapat melepaskan diri dari belenggoe kesilapan „rasa-akoe” ini, tentoelah sengsara dan doeka itoe akan lenjap dari hidoep kita. Karena itoe awalnja pengetahoean oetama itoe ialah mengetahoei bahwa „Rasa-akoe” itoe pokok-sebab segala kesengsaraan dan bahwa „Akoebangsa” itoe ialah jang menanggoeng sengsara, boekan jang lain dari padanja.

*Bagaimana terdjadinja „rasa-akoe” dan bogaimana kerdjanja:*

Rasa-akoe itoe terbit karena adanja kelengkapan djasmani ini; adanja *badan, rendjana* (aandoening), *pantjaindera* (pendengaran, penglihatan, pentjoeman, pengetjapan dan perabaan). Kemoedian oléh *penjidikan* (waarneming) jang sanggoep mengadakan gambar-gambar tjiptaan dalam fikiran. Oléh *Akal dan Keinsafan timboel poela „akoe”* Perbédaan nama-nama ini tjoema sekadar penolong memisah-misahkan pengaroeh sesoeatoe perkakas jang dipakai djiwa; boekan karena systeem. Semoea ini: badan, perasaan, pantjaindera, fikiran dan kesedaran, dan kesedaran itoe sama-sama mengadakan rasa-akoe. Boekannya rasa-akoe jang mengadakan semoea ini, boekan akoe jang berfikir, merasa, mengalami dan jang insaf itoe.

Tetapi soedah djadi feit jang tidak tersangkal lagi, bahwa „rasa-akoe” itoe boekan terdjadi sendirinja, tetapi terbit karena adanja pertemoean dengan benda-benda diloearnya . . . Rasa-akoe itoe boekan sesoeatoe jang merasa. Engkau merasa, karena itoe terdjadilah rasa-akoe. Engkau berfikir, karena itoe terbitlah „akoe”. Djadi boekan „akoe” jang merasa dan berfikir itoe. Itoelah HIDOEP dalam diri kita jang menerima dan mendaftarkan segala tekanan dari loear; itoe ialah jang merasa, berfikir dan bekerdja didalam dan dengan toeboeh masing-masing orang (badan, rendjana dan fikiran) jang pada awalnja menondjoekkan perlawanan, sehingga selama zaman jang tertentoe dalam hidoep manoesia, timboellah keinsafan-akoe itoe.

Orang jang mengetahoei bahwa „Akoebangsa” itoe soeatoe kesilapan, fikirannja tidak ditoedjoekan lagi kepada *mengadakan „akoe”* itoe, atau . . . djika oempamanja „akoe” itoe soedah lama melekat kedirinja, maka fikirannja ia toedjoekan oentoek menghisafi kesilapan itoe dengan sempoerna dan djelas mengerti, soepaja nanti moedah menjinkirkan „rasa-akoe” itoe. ~~Kekoea-~~



tan oentoek menjingkirkan ini, ada dalam koeasa tiap-tiap orang. Hanja satoe pokok sjarat boeat mentjapai maksod menjingkirkan rasa-akoe itoe, jaitoe mentjari Hakikat Besar dan hanja Hakikat inilah Toedjoean kita jang teroetama dalam hidoep setiap hari.

Apabila seseorang soenggoeh-soenggoeh menoeedjoe Hakikat, mentjari Kenjataan, dalam segala keadaan dan lebih dipentingkan dari toedjoean lain-lain, meskipoen betoel ia mempoe-njai pantjaindera, tidaklah fikiran dan perasaannja ini menerbitkan rasa-akoe itoe. Betoel ia bertemoe rasa dengan benda diloeannja tidaklah akan timboel rasa-akoe itoe; ia berfikir, tetapi fikiran itoe tidak menerbitkan rasa-akoe jang silap itoe. Se-soedahnja rasa-akoe itoe timboel, maka — seperti tiap-tiap orang mengetahoei dengan mengalami sendiri — rasa-akoe itoe diiringi oléh keinginan hendak memperoleh, hendak menarik apa-apa kepada diri, dan hendak memegang tegoe; dan dengan nafsoe menarik dan memegang ini timboellah poela keinsafan-diri. Keinsafan-diri itoe semoeanja mengandoeng keinginan akan mempoe-njai.

Karena „akoe” itoe mesti hidoep terpisah, maka „akoe” itoe haroes memperoleh dan mempoe-njai apa-apa jang perloe boeat mempertahankan hidoepnja, dan sebaliknya mati itoe berarti keroesakan bagi „akoe” itoe. „Akoe” jang soeka memperoleh dan menarik-narik ini menjangka, bahwa bilamana banjak barang doenia jang ditoempoeakkan oentoeknja, tentoelah dia akan berbahagia. Oléh keinginan kepada kepoenjaan, „akoe” itoe mengadakan tjipta tentang hidoep berkekalan dan takoet kepada kebinasaan.

Selandjoetnja timboel keinginan dalam diri „akoe” akan menjembah-njembah, dengan beberapa matjam oepatjara, sembahjang atau do'a-do'a, mendjalankan ibadah boeat menarik hati jang disembahnja; keinginan ini semoeanja diterbitkan oleh perasaan takoet. Soepaja „akoe” jang terpisah ini selamat dan dapat dipertahankan, maka „akoe” itoe memeloek sesoeatoe kepertjajaan agama, mengikoet fikiran salah seorang goeroe atau nabi jang tertentoe, serta takoet menerima peroebahan apa sadja.

Soepaja „akoe” itoe dapat diberi kekang nafsoenja, dan soepaja djangan dia terlampau rakoes dan serakah merampas kepoenjaan orang lain, maka oléh sidang manoesia disoesoen hoekœem-hoekoem 'adat atau oendang-oendang jang boléh dipakai penahan nafsoe „akoe” itoe. Semoea 'adat dan oendang-oendang ini terbit dari *Takoet*, takoet kalau-kalau kemerdékaan

fikiran jang mengadjak orang berfikiran merdêka itoe mendjadi oendang-oendang sendiri.

Segala jang terseboet ini membawa kedirian kedjalan jang sesat . . . . . Tjobalah toean periksa atoeran serta 'adat negeri dan masjarakat toean — jang toean dipandang salah djika melanggarnja — njatalah bagi toean nanti, bahwa semoeanja berdasar atas *fikiran takoet*. Selama toean masih terikat oléh pemisahan antara „poenja engkau” dan „poenjanja”, akan banjaklah lagi tjara-tjara jang dapat menipoe toean. Akan tetapinja, bila Roes-hani manoesia bébas dari rasa akoe itoe, baroelah dia moelai memperbaroe dirinja serta mengadakan diri jang lain matjamnja sekali lagi.

„Akoe” menanggoeng sengsara dan berhatti doeka itoe, karena „akoe” jang djadi sebab adanja. Keinsafan dalam perpisahan itoe jang menjebakkan sengsara, dan itoe poelalah jang menanggoeng sengsara. Inilah permoelaan pengetahoean oetama; sengsara itoe teroes ada selama keinsafan-akoe masih beroeat dalam diri manoesia, bagaimana djoeapoen semporna dan besar diri itoe.

Ego atau rasa-akoe itoe tidak kekal adanja, hanja soeatoe kesilapan sadja, soeatoe himpoenan sifat-sifat, poesatnja segala matjam sifat baik dan djahat, tjita-tjita moelia dan niat boeroek, soeatoe lingkaran jang ada awal dan achir didalamnja; dari dalam lingkaran „akoe” jang loba dan angkara itoelah segala fikiran toean terbit — disana tersimpan toesoekan jang menjoe-roeh bekerdja; itoelah keinginan kepada kehormatan, kepada pelesir, keénakan, kesia-siaan, keriahian (kebanggaan), kegirangan dan harta. Selama fikiran, rendjana, peradaban dan atoeran hidoep toean setiap hari, masih berdasatkan kelobaan dan mengoentoengkan diri-terpisah, berdasarkan „rasa akoe” itoe, tidak tersangkal lagi selama itoe poela toean masih *Boedak* segala barang jang terseboet tadi, bagaimana djoeapoen baik atau haloesnja. Sebab itoelah maka penting benar daja oepaja orang jang melepaskan diri dari kesilapan rasa-akoe itoe.

Sementara dahaga kepada hidoep diri-terpisah ini sebentar-bentar menarik manoesia masoek laetan kelahiran dan kematian itoe, dalam djiwa manoesia itoe mendesak lagi soeatoe hasrat jang selaloe mentjari *Persatoean*. Tiap-tiap orang mentjari BAHAGIA, meskipoen kebanjakan merêka mentjari seperti babi boeta sadja; kesoenggoehan hati orang mentjari ini tidak perloe dipoedji-poedji, kesoenggoehan ini boekan soeatoe kebaikan, karena ingin mentjari itoe soeatoe *gerakan tabi'at* (ins-



link tiap-tiap orang; biarpun mereka itoe fakir-fakir atau derwis jang mempersakit-sakit badannya, biarpun mereka itoe senteri jang radjin sembahjang serta tidak soeka kepada wang katanja, dan roepanja seperti benar-benar tidak maoe menerima kesenangan doeniawi ini; mereka tidak oesah dipoedji-poedji atas keta'atan atau kesalahannya, sebab mereka djoega orang mentjari bahagia jang sengadja masoek „djoerang sengsara” sebgai gantinya kesenangan doenia; karena mereka pikir, dalam sengsara inilah djalan jang sepéndék-péndéknja menoedjoe kesentosaan batin jang kekal.

Pada hakikatnja apakah bahagia jang didapat oléh orang jang memoeaskan sjahwatnja dan bahagia dalam kesenangan roehani jang paling tinggi? Bahagia itoe terbit sesoedah bertemoe dengan sesoetoe jang dia ingini, bersatoe dengan sesoetoe jang dapat memberinja kelazatan. Peminoem, orang bachil, pentjinta, ahli seni, ahli pikir, saufani (mysticus) dan yogi — semoeanja ini mentjari BAHAGIA dalam persatoean dengan barang jang mereka ingini. Jang Satoe inilah jang mereka tjari. Tetapi tempat tjerdasnja oesaha mereka itoe ditoendjoekkan oléh Benda jang mereka ingin mempersatoekan diri dengan itoe. Tanda jang mengatakan tinggi atau rendahnya martabat seseorang djiwa, *boekan nafsoe mentjari* itoe tetapi menilik sifat benda jang membawa bahagia bagi mereka itoe.

Dalam tiap-tiap djagad tjerdaslah soetoe Hidoep sampai jadi bermatjam-matjam hidoep jang masoek kedalam berdjoeta-djoeta roepa. Hidoep itoe menjatakan woedjoednja seperti KEKOEATAN, jang berkembang dan selaloe tjerdas dengan perantaraan roepa. Soepaja hidoep ini tjerdas haroeslah roepa selantiasa beroebah-roebah, sebab tiap-tiap roepa jang moelanjadi jadi *perkakas*, tetapi lama-lama jadi pasoengan (kerker).

Apabila kekoeatan jang tidoer dalam hidoep, bangoen oléh pengaroeh benda-benda disekelilingnja, maka roepa jang pada moelanja perkakas jang menolong, sekarang jadi belenggoe jang mengikatnja. Apakah jang akan terdjadi, apa hidoep haroes poenah karena didjepit oléh roepa jang diadakannya, atau kah roepa itoe mesti petjah terboerai soepaja hidoep dapat merdeka dalam pokok soesoenan woedjoednja jang sangat haloes dan tinggi? Tetapi hidoep itoe tidak akan poenah, karena ia sebagian dari HIDOEP BESAR; karena itoe roepalah atau badan jang dipakainjharoes dipetjahkan. Petjahnja roepa ini karena didesak hidoep jang kembang didalam; petjah ini soetoe boekti ketjerdasan.

Berkembang hidoep didalam ini boléh dioempamakan tambah besarnya hidoep dalam bidji toemboeh-toemboehan, doerian misalnja — dari bidji djadi ketjambah, laloe djadi benih, teross berdaoer dan kemoediannya djadi pohon doerian besar jang mengadakan bidji poela seperti dia dahoele. Semoea kemadjoean roepa itoe adalah boektinja kemekaran kodrat jang tersemboenji, kodrat dan tenaga Logos, jang menanam bidji bagi tiap-tiap hidoep jang terpisah-pisah roepanja ini. Seperti air menjenak naik setinggi tempatnja berasal, seperti sesoetoe djenis menarik djenis lain jang sama, begitoealah hidoep ini mentjari dirinja sendiri, *meskipun pada lahir berpisah-pisahan*, menoedjoe Hidoep Satoe. Hidoep Satoe mempoenjai kekoeatan hebat jang selaloe mendesak keatas dengan tidak berhentinja, sebagaimana ke'adjaiban ini dapat diperhatikan oléh ahli toemboeh-toemboehan.

Diri dalam embryo jang terdapat pada masing-masing makhluk, menoeroet adjakan Bapa sendiri (tempatnja berasal) dengan tidak sadar senantiasa berangsoer-angsoer menoedjoe Asalnya, sementara batinnja jang banjak ini menoedjoe Kesatoean dan Jang Satoe mentjari jang sedjenisnja. Demikianlah terdjadinja pertemoean badan-badan kasar ini; oléh desakan Diri dari dalam maka badan-badan hidoep bertemoe jang satoe dengan jang lain, djika tjotjok teroes bertjampoer dengan damainja, tetapi djika tidak kedoea benda itoe renggang dan berdaoeh-djoehan; dan djika pada manoesia ketika inilah timboelnja djemoe dan bentji. Diri Sedjati itoealah kekoeatan penarik dalam semoea benda; sedang sifat lain senang dan soesah, tjinta dan bentji itoe tjoema pada roepa sadja.

Selandjoetnja hidoep itoealah jang mentjari hidoep, tetapi karena orang hanja mentjari *roepa*, maka roepa poela jang dapat oléhnya, dan si pentjari itoe achinja ketjewa. Roepa itoe dinding jang membatas antara hidoep dengan hidoep, karena roepa itoe tidak dapat dipertemoekan, maka kedoeanja djaoeh-mendjaoehkan diri, djika dipertemoekan djoega tidak ada keénakannya. Hidoep tjoema dapat dipersatoekan dengan hidoep poela, seperti doea batang soengai dapat dipertjampoerkan airnja; tetapi doea batang soengai itoe tidak akan bersatoe selama tiap-tiapnja hanja mengalir sepanjang tepinja, sadja, begitoe poela hidoep itoe tidak akan bersatoe, selama roepa (toeboehnja) masih koeat membatas doea hidoep itoe.

Marilah kita terangkan dengan djelas, soepaja kedoeaan itoe kita dapati oeratnja serta kita tjaboet dari hati kita. Kedoe-



kam itoe diterbitkan oleh :

Dahaga kepada hidoep terpisah, jang perloe boeat mem-  
buntoek diri jang tinggal dalamnja :

Orang selaloe berichtiar mentjari bahagia dan keselamatan ;

Bahagia itoe hakikatnja terletak dalam persatoean dengan  
barang jang diingini ;

Hidoep itoe tambah tjerdas dengan pertolongan beberapa  
roepa jang roesak nantinja.

Tiap-tiap hidoep terpisah mentjari Hidoep ini, Diri Sedjati,  
dan karena itoe toeboeh-toeboeh hidoep ini bertemoe ;

Toeboeh-toeboeh hidoep itoe tidak sesoeai tabi'atnja dan  
djaoeh-mendjaoehkan diri, dan karena itoe hidoeplah meréka  
terpisah.

Sekarang mengertilah kita bagaimana *terdjadinja kedoekaan*  
itoe. Seseorang djiwa mentjari keindahan dan dapatlah oléhnja  
roepa jang indah ; djiwa itoe bersatoe dengan roepa, laloe se-  
nang hatinja ; tidak lama kemoedian roepa jang ditjintainja itoe  
roesak, maka hatinja poen *doeka*. Seseorang djiwa mentjari tjint-  
ta, maka dapatlah oléhnja toeboeh djelita jang ditjintainja, laloe  
senanglah hatinja ; tidak lama kemoedian toeboeh itoe mati atau  
roesak, maka orang itoepoen *doeka* hatinja dan meratap-ratap  
ditinggalkan kekasihnja.

Akan tetapi lebih menjedihkan lagi keadaan orang jang  
poeas dengan segala keni'matan, tetapi sesoedah dirasai ternjata  
kosong sadja kesenangan itoe, hatinja poen sedih ; laloe men-  
djaoehkan diri dari barang jang ditjarinja dengan segala soesah  
dan pajah dahoeloe itoe. Manoesia tertipoe, laloe sedar achirnja,  
manoesia teperdaja lagi laloe insaf achirnja ; teperdaja kemoe-  
dian insaf, teperdaja lagi kemoedian insaf lagi, begitoelah ma-  
noesia selamanja, dan penghabisannja bentji dan moentah me-  
lihat benda-benda ini.

Dimana-mana boléh kita tjari didoenia ini dan kita akan  
melihat, bahwa sengsara jang diderita oléh ketjerdasan jang nor-  
mal itoe, disebabkan oléh persatoean dengan roepa-jang beroe-  
bah-oebah dan roesak nantinja ; karena mentjari bahagia den-  
gan hati boeta dan kedanan, dan *tjinta* kepada barang jang  
achirnja poenah. Inilah kesoekaan jang *terlahir dari pertemoe-  
an*, karena kesoekaan itoe terlaloe enak sampai djadi bosan,  
dan sedikitnja mendatangkan keroegian poela, maka kesoekaan  
itoe dinamai orang „mata air kedoekaan”. Dan sebaliknya di-  
katakan orang, kita patoet „mentjari pengetahuan tentang Diri  
Sedjati jang memberi kesentosaan abadi (langgeng).

Mentjahari bahagia dalam persatoean dengan roepa (toeboeh-  
nja hidoep) adalah artinja kita diam ditengah barang jang bakal  
roesak ; mentjari bahagia dalam persatoean dengan Hidoep ber-  
arti kita dalam kesentosaan woedjoed jang kekal. Apakah mesti  
kita memboeang kesoekaan dan keindahan hidoep ini? tanja  
orang barangkali. Boekan, keindahan dan kesoekaan hidoep itoe  
tidak mestinja disia-siakan, tetapi kita sekarang mentjintai keka-  
sih boekan toeboehnja atau roepanja, tetapi Hidoep, boekan djas-  
mani tetapi roehaninja.

Apabila hal ini soedah diperhatikan orang, akan mengerti-  
lah dia apakah sebab kedoekaan itoe, dan peladjaran jang lama  
akan membawakan kita obatnja, sebab *Hidoep itoe kita sendiri*,  
boekan toeboeh kita ; kita persatoekan hidoep kita dengan Hi-  
doep, boekan dengan toeboeh atau roepa kekasih kita, kita poen  
meleboer diri dan mentjampoerkan woedjoed dengan hidoep  
kekasih kita. Apabila toeboeh-toeboeh kita diroesakkan oléh hoe-  
koem Tjinta jang kasihan, sehingga sekarang boekan doea lagi  
tetapi *satoe*, djoega satoe dengan Hidoep jang tersemboenji da-  
lam semoea benda jang tampak disekitar kita, dan tidak terpisah  
lagi ditengah-tengah barang jang terpisah, dan telah menghabis-  
kan sega matjam penderitaan.

Sebab didjalan kita kedalam soerga roehani jang sentosa ini,  
pengertian kita akan membongkar sebab-sebab kedoekaan jang  
sangat berbahaja sengatnja itoe. Djika kedoekaan itoe beloem  
dialami, *kekoeatan* djiwa manoesia beloemlah akan tjerdas.

Djika tiada kedoekaan perasaan kasihan (sjafakat) tidak  
timboel ;

Karena soedah teperdaja tahoelah kita menolong orang jang  
teperdaja ;

Sesoedah djatoeh tahoelah kita menolong orang jang djatoeh ;

Kita mengerti, bahwa pertolongan itoe boekan hinaan ;

Djika kedoekaan beloem dirasai pedihnja, tidak akan dida-  
patlah pengetahuan tentang bédanja baik dan djahat ; karena  
itoe pemilihan tidak dapat dilakoekan.

Insan Kamil (manoesia sempoerna) itoe boekan orang jang  
tabi'at rendahnja masih ingin kepada kelazatan jang terbit oléh  
pertemoean dengan barang diloear badannja, tetapi orang jang  
mengoeasai dan mengendalikan keinginannja ; orang itoe soedah  
mengsoetjikan tabi'at rendahnja dari segala keinginan hina dan  
dia soedah mempersatoekan diri dan harmonisch dengan Diri  
Sedjati, serta tangga 'alam rendah soedah dilangkahnja ; tidak  
perdoeli lagi akan ketjintaan dan kebentjian kepada apa jang ada



didoenia ini, kemoeannja tetap ditoedjoekan kepada tjita-tjita jang setinggi-tingginja, serta tidak soesah benar baginja bekerdja dengan hoekoem koekoeh jang tidak beroebah ini, dan bidjaksana dia membawakan diri dalam segala keadaan 'alam ini. Oentoek mendjadi orang seperti itoe beratoes-ratoes kali hidoep diboemi beloem tjoekoep, dan zaman jang poeloehan riboe tahoen beloemlah dinamakan lama.

Kita djangan poela meloepakan, bahwa zaman kita mentjari ketjerdasan djiwa ditengah hoedjan dan riboet kedoekaan ini, ja walapoen bagaimana djoea hébatnja kesengsaraan jang ditanggoeng ahli doenia, zaman ini baroe zaman permoeaan. Djika diperbandingkan dengan hidoep abadi kita, soenggoeh ketjil zaman doenia, ketjil jang tidak ada artinja. Bahkan jang doea ini tidak moengkin akan tersamakan, karena bagaimana kita moengkin memperbandingkan zaman ini dengan zaman kekal jang tidak ada oedjoengnja, masa beriboe-riboe tahoen dengan hidoep jang tidak ada hingganja?

Djika kita perkatakan peredaran masa reinkarnasi ini sebagai waktoe manoesia masih. kanak-kanak jang banjak ketjelaan dan kelemahannja, maka njatalah pembiljaraan kita berkebih-lebihan. Sebenarnja „penanggoengan kita jang ringan ini, jang hanja dirasai beberapa sa'at sadja, mengadakan kesentosaan besar dan abadi bagi kita, melebihi dari apa jang kita sangkakan.”

Olèh sebab itoe, saudara, apabila mendoeng kesedihan jang hitam berkoempoel dioedara dan goeroeh penanggoengan menderoe-deroe poela, marilah kita lihat langit jang tidak beroebah diatasnja; apabila gelombang kehidoepan bergoeloeng-goeloeng serta menghempas kesana-kemari, kita toedjoekkarlah mata kita kepada pantai hidoep abadi jang koekoeh itoe. Biarlah boemi dan naraka menghempaskan kekoeatannja jang dahsjat boeat menghantjoerkan kita, djanganlah takoet, karera maliketaka ini bergoena oentoek menaikkan kita dan membawa kita madjoe teroes. Kita djiwa, Diri Sedjati jang diboengkoes badan ini, tidak dilahirkan, tidak akan mati, hidoep teroes-meneroes, tidak beroebah dan kekal sifatnja; dan kita berbadan lahir diboemi ini hanja akan menempa perkakas jang dipakai mengerdjakan pekerdjaan 'alam jang tidak roesak-roesaknja, pekerdjaan jang bersifat kemerdekaan sempoema.

### TOEDJOEAN HIDOEP.

olèh INAJAT KHAN

(Penoeetoe)

V. Jang tersemboenji dibalik tadjalli (openbaring) seloeroehnja ialah *geletar*, geletar jang bolèh dinamai *pergerakan*. Geletaran itoe berbèda-bèda sifatnja, dan apabila kita pisah-pisahkan soeatoe sifat geletaran dari geletaran jang lain sifatnja, maka akan tampaklah pentjeraan antara dairah-dairah 'alam; dalam tiap-tiap dairah 'alam itoe berlain-lain irama pergerakan geletaran itoe, berlainan haloes dan kasarnja. Dan djika hidoep ini kita pandang satoe sahadja, maka dapatlah kita merentangkan garis-garis pembèdakan doea sifatnja, ja'toe: awal dan achir, atau roeh dan maddah, atau Toehan dan manoesia. Dan tentoe kita lihat nanti, bahwa irama geletaran pada awalnja, haloes dan tidak ada ganggoean, sedang irama jang dirasa pada achir garis itoe, kasar dan banjak ganggoeannja. Dan irama jang doea djenis itoe bolèh dinamakan; pertama hidoep dengan *perasaan* (pan-tjaindera) dan kedoea hidoep dalam *kesentosaan*.

Inilah doea matjam perlawanan; hidoep perasaan itoe tjoe-ma memberikan keénakan sebentar sadja; hidoep jang dinamakan kenjataan hidoep pertama memberikan sentosa dan bagian setinggi-tingginja dalamnja ialah Sentosa Abadi. Kesoekaan dan kelazatan itoe bagaimana djoea besarnja, senantiasa naik dan toeroen; bila toeroen ada naiknja, bila naik ada toeroennja. Lain dari itoe kesoekaan inipoen bergantoeng kepada *sensasi* (ge-waarwording), dan kepada apa poelakah bergantoengnja sensasi ini? Sensasi ini poen bergantoeng kepada hidoep diloearnja; karena itoe mestilah ada sesoeatoe diloear jang sanggoep mendjagakan sensasi itoe.

Akan tetapi sebaliknya *sentosa* itoe bolèh dirasai *dalam djiwa sendiri*, djadi tidak mengharapkan sensasi (bertemoe-rasa) dengan benda diloear. Sentosa roehani itoe soeatoe kepoenjaan toean seorang, jang toean berhak boeat merasakannja. Kalau kita bertanja oempamanja kepada orang jang selaloe hari ketagihan dengan segala matjam kenimat dan kesoekaan doenia, jang roepanja Toehan Jang Mahamoerah sengadja merahmatinja dengan kesenangan, bila kita tanjakan kepadanya: „Apakah jang toean kehendaki lagi selain dari segala ni'mat jang toean rasakan?“, tentoelah dia akan mendjawab: „biarkanlah saja sendirian“. Apabila penjakit kemaboekan ni'mat itoe datang, maka nafsoonja keraslah mendorongnja akan merasakan sesoeatoe jang énak; tetapi bilamana api nafsoe itoe padam dan lenjap, maka



Jang sebenarnya dia kehendaki ketika itoe, tidak lain dari damai atau sentosa. Sebab itoe berapa djoepon besar dan sedapnja kenikmatan doenia, betapa djoepon menarik hati sesoeatoe pengalaman, semoeanja ini tidak akan memberi kepoelasan jang hanya Sentosa Roehani sendiri dapat memberikannya.

Seorang soeltan boléh djadi berbahagia doedoek diatas singhasananja, mendjoendjoeng mahkota berlian jang gemerlapan banjak hamba dan ra'iatnja jang menjembah, tetapi hatinja tidak akan senang, djika beloem dibiarkan sendirian. Jang lain-lain itoe tidak berarti baginja, bahkan tidak ada harganja; jang sangat berharga baginja hanjalah kesentosaan sesaat ketika dia diam sendirian sadja. Dahoeleoe saja pernah melihat seorang Nizam, radja besar jang doedoek ditengah-tengah segala kebesaran dan kekajaannya, senang merasai nikmat keradjaannya; tetapi sekali lagi saja lihat radja besar itoe djoege, doedoek sendirian dan berpakaian sederhana; ketika itoelah dia berkehendak djadi dirinja sendiri. Begitoe poela orang jang lain.

Minoeman anggoer jang sedap dalam gelas, wangi-wangian jang semerbak, moesik jang merdoe, dan kesenangan jang se-sifat dan sewarna dengan ini, segala perboeatan indah-indah, jang kelihatan memoeaskan tjita-tjita hati orang itoe, achirnja ternyata tidak memoeaskan benar dan banjak kekoerangannya, djika diperbandingkan dengan kepoelasan jang dirasai manoesia dari dalam dirinja, seketika ia merasai kepoenjaannya soekma sendiri, harta dan haknja jang tidak lenjap, sesoeatoe jang *tidak oesah ditjari-tjari diloear diri* sesoeatoe jang *moengkin didapat dalam roehani sendiri*, sesoeatoe jang terlebih tinggi dan mahal dari segala apa jang ada didoenia ini, sesoeatoe jang tidak dapat dibeli dan didjoel, sesoeatoe jang tidak dapat dirampas orang lain, sesoeatoe jang lebih moelia dan soetji dari segala matjam agama dan sembahjang. Sebab segala sembahjang dan kebaktian ini dipakai boeat mentjapai Kesentosaan itoe.

Seseorang jang baik hatinja dan adil fikirannya, tinggi ketjerdasan akalnja serta sikap tjakap, badan koeat dan berkoeasa poela, tidaklah akan haloes roehaninja dengan segala pekerti ini, kalau djiwanja beloem mentjapai irama jang sangat haloes, irama woedjoednja jang sedjati, jaitoe irama jang memberi kepoelasan abadi kepada djiwa orang itoe.

Sentosa itoe boekannya pengetahuan, sentosa boekannya kekoeasaan, sentosa itoe boekannya poela bahagia, tetapi semoea jang terseboet ini ada dalam kesentosaan; dan lain dari itoe sentosa membawa bahagia, sentosa itoe mengisi batin orang itoe

dengan pengetahuan tentang barang jang kelihatan dan tidak kelihatan, dan dalam sentosa itoelah *didapati Hadirat Toehan*. Sentosa itoe boekannya nafsoe loear jang selaloe berdjoeng atau menang dalam medan perdjoengan hidoep; sentosa itoe didapat dalam djiwa orang jang tenang, rela menanggoeng semoea, soeka mengampoeni semoea, djiwa jang mema'loemi semoea, jang melindoengi semoea dibawah pajoeng kasih sajangnja. Djiwa jang kehilangan sentosa akan tetap miskin, meskipun baddanja masih dilingkoengi oléh harta benda doeniawi atau kekajaan batinnja. Orang itoe beloem mendapat anoegerah kekajaan jang dinamai orang kekajaan ilahi, dan djika tidak ada ini hidoep manoesia soenggoeh tidak berfaédah sama sekali. Sebab dalam kesentosaan itoelah adanja hidoep, hidoep jang tidak dapat dirampas oléh mati.

Rahasia tasawoef dan seloek-beloek ilmoe filsafat jang soelit, semoea ini akan tertjapai bila sentosa itoe soedah tertjapai. Kita djangan lalai mengakoei ketoehanan dalam seseorang jang mendapat sentosa. Kesentosaan itoe boekannya dalam djiwa orang jang soeka bertjakap kosong dan mendjoel petai hampa, dan djoege boekannya pada orang jang sebentar-sebentar melahirkan boeah pikiran serta gemar mendébat jang pada lahirnja seperti orang pintar sadja. Boléh djadi dia pintar, banjak ilmoe dan boediman, tetapi beloem tentoe dia menaroei pengertian djernih, jaitoe kebidjaksanaan jang sedjati. Kebidjaksanaan sedjati didapati hanya pada djiwa jang sentosa, sebab kesentosaan itoe tandanja kebidjaksanaan. Orang berdjiwa sentosa itoe djernih pemandangannya, karena kesentosaan itoe memberinja koeasa oentoek mempertadjam penglihatan batinnja. Karena itoe orang jang berdjiwa sentosalah jang tjakap mengerti, karena kesentosaan itoe memberinja koeasa oentoek mengerti. Hanya orang jang sentosa hatinja jang dapat tafkoer, karena orang tidak sentosa hatinja tidak akan sanggoep tafkoer. Karena itoe: segala apa jang masoek bahagian kemadjoean roehani dalam hidoep bergantoeng kepada kesentosaan.

Sekarang ada orang bertanja barangkali: „Apakah jang menghilangkan sentosa orang itoe?“ Djawabnja: „Keinginan kepada sensasi atau ingin merasakan.“ Orang jang selaloe hidoep mentjari pengalaman dalam pergerakan dan dalam perboeatan, tidak perdoeli apa roepa dan sifatnja pergerakan dan perboeatan itoe, senantiasa makin lama makin besar keinginannya akan mengalami sekali lagi. Achirnja ia djadi lemah hati, bergantoeng kepada hidoep diloearnya dan begitoealah hilangnya



kesentosaan, jang ada dalam diri sedjatinja itoe. Kalau orang berkata: „Si Anoe kehilangan djiwanja, sebenarnja boekan djiwanja jang hilang, tetapi djiwanja jang kehilangan sentosa.” Bila orang terdjeroemoes betoel-betoel kedalam hidoep lahir ini, tiap djam dan siang malam, selaloe memikirkan dan menjoesahkan hatinja dengan oeroesan doeniawi, bekerdja, berdjoelang dan bergoemoel dengan kesoekaran hidoep jang tidak habis-habisnja ini, jiwa orang itoe akan kehilangan sentosa achirnja. Djika kita terima oempamanja, dia menang dan sebagai balasan oesahanja dia memperoleh sesoeatoe jang diloeat dirinja; bila mana datang orang jang lebih koelat dari padanja, apakah orang ini nanti tidak moengkin merampas barang itoe dari tangannja?

Barangkali ada orang bertanja lagi, apakah toentoetan hidoep didoenia ini jang meminta perhatian kita semoeanja, hingga tidak bébas kita sesa'at djoega, apakah toentoetan ini boekan djalan boelat mengalami kesentosaan? Sebagai djawabnja saja katakan: Oempamanja hidoep lahir ini meminta perhatian toean sepoeloe djam sehari, maka doea djam boelat toean lagi; dan malam toean tidoer sepoeloe djam, sisanja doea djam poela. Jang patoet kita lakoekan hanjalah mentjapai kesentosaan itoe dengan mentjari irama, jang diam dalam dasar woedjoed kita sendiri. Betoel-betoel seperti laeet: dimoeka laeet itoe selaloe bergerak, tetapi didalam diam dan hening. Begitoe poela hidoep kita ini. Bila hidoep kita dilémparkan kelaoet pergerakan, roesoeh dan ripoeh ini terdjadi hanja pada moekanja sadja; didasarnja kita hidoep dalam kesentosaan. Hanja jang perloe, kita hendaklah insaf bahwa kesentosaan itoe kita dapati *duiam diri sendiri*. Inilah djawaban jang dapat kami berikan atas segala pertanyaan itoe.

Djikalau tidak begitoe nistjaja akan ada-ada sadja masaalah soelit jang lain patoet kita djawab poela; tidak poetoes-poetoesnja timboel masaalah itoe; tidak akan habis-habisnja kesoekaran dalam hidoep lahir ini. Djika hati kita pedih ditoesoek oléh kesoeakaan itoe, tidaklah kita akan lepas-lepas dari pengaroehnja.

Ada poela orang jang berfikir: Ach lebih baik kita nanti-nantikan sadja, barangkali keadaan akan bertambah baik; kita akan tahoe kelak apa jang mesti kita kerdjakan. Ja, tetapi pebilakah datanguja keadaan jang makin baik itoe? Boekannja makin baik dan lapang keadaan hidoep jang dinanti-nanti itoe, malahan tambah boeroek dan sempit. Apa keadaan hidoep menjengankan atau menjempitkan, itoe tidak perloe dihiraukan, hanja jang teramat perloe KERADJAN TOEHAN kita tjari *dalam*

*diri sendiri*, karena disitoelah adanja kesentosaan kita. Bilamana kesentosaan soedah kita dapati, baroelah kita bersatoe dengan Diri Sedjati. Biarpoeen segala pergerakan dan perboeatan pada lahir ini riboet dan roesoeh, kita akan dapat mendjaga kesentosaan roehani dengan tidak tergojang-gojang, apabila kita pegang sekoeat-koeatnja dan kita sadar poela dalam kesedjahteraan djiwa itoe.

**PERSAHABATAN dan KEBERSIHAN PIKIRAN SEBAGAI SJARAT-SJARAT OENTOEK HIDOEP SEDJAHTERA**

**(SIFAT SIFATNJA OTAK dan HATI)**

oléh TAN TJIN GING

(*Samboengan P. H. Maart '38, katja 68*).

Maka dari itoe, angen-angennja seorang Pessimist jang tidak maoe menerima serta selaloe membentji kehidoepan didoenia ini tiada beralasan sedikitpoen! Apabila dikata bahwa manoesia itoe hanja „Pembikin nasibnja sendiri”, perkataan itoe tidak koerang kebenarannja, sebab nasib itoe selaloe kita pegangi dalam tangan sendiri. Kita orang dipersilahkan serta dimerdikakan memimpin nasib kita kedjoeroesan jang selamat atau kedjalan jang mendjoeroes kedjoerang. Tiada ada orang lain jang memaksa selainnja diri sendiri! Djalan kedjoeroesan jang selamat soenggoeh sempit sekali, tiada ada banjak orang jang soeka melaloei, sedang djalan ketjoerang itoe lebar serta mempoenjai banjak barang-barang jang menarik hati, sehingga tinggallah tersilah sadja kepada kita djalan mana jang akan diambil!

Seperti telah dibilang, tiap-tiap perboeatan atau gerakan mempoenjai akibatnja sendiri-sendiri. Seantero kehidoepan diikat oléh talinja Wet itoe! Poen segala kedjadian mempoenjai sebab-sebabnja, tiada ada satoe hal jang diketjoelikan. Baik atau tidak adanja akibat itoe, semoea-semoea tergantoeng kepada baik atau boeroeknja pikiran jang melahirkan kedjadian-kedjadian itoe. Kita orang: pikiran itoe benda jang dapat dilihat oléh orang jang soedah terboeka mata Batin Hatinja! Dan pikiran itoe djalannja seperti kilap jang tidak kelihatan bagi kita jang masih boeta ini, melintasi seloeroeh Alam! Pikiran djahat bagi merèka jang paham sama ilmoe gaib kelihatannja seperti anak panah berapi jang menoeedjoe kepada orang jang dipikiri itoe. Apabila orang jang ditoedjoe oléh pikiran djahat jang me-roepakan panah berapi itoe, tidak bersih kepikirannja, gampang



sekali dipengaruhi oleh pikiran djahat itoe sehingga ia dapat memperboeat djahat djoega. Akan tetapi, apabila orang jang ditoedjoe oleh pikiran djahat itoe bersih kepikirannya, anak panah berapi segera kembali kepada asal oesoelnja, jaitoelah orang jang berpikiran djahat tadi! Maka dari itoe, keboeroekan-keboeroekan jang tertampak di-Doenia ini hanya disebabkan oleh malang-melintangnja anak-anak panah jang berapi serta bera-tjoen itoe. Keboeroekan dan kebedjikan saling mengedjer. Kata Sang Gautama Boeddha: Keboeroekan tidak dapat dihabiskan oleh Keboeroekan, melainkan oleh Kebedjikan! Maka sebaik-baiknya kita orang selaloe dikedjar oleh Wet Alam jang bengis itoe, lebih baik tidak. Dan agar soepaja kita dapat menjimpangi djalannya Wet itoe, haroes kita kerap kali memeriksa Otak jang diboeat pikiran itoe. Oleh sebab segala perboeatan asal oesoelnja dari pikiran, dan kebanyakan si Pikiran djahat jang mendapat kemenangan sehingga segala kesoekaan dan kekoesoetan mendjalar sesoeka-soekannya di Alam Doenia ini!

Tiap-tiap kedjadian dalam Alam Doenia ini benar-benar berdjalan menoroet wet-wet Kodrat Alam jang soedah teratoer, sehingga djikalau ada orang jang kata seperti orang Pessimist tadi bahwa sesoeatoe Iblis bengis jang mengoesai Alam Doenia ini, orang itoe haroes diberi adjaran bahwa ia poenja sikap tidak betoel adanya. Bagi orang jang mempoenjai kepandaian dalam perkara menjelidiki hal-hal jang tidak kelihatan, memang ternjanta sedjelas-djelasnja bahwa Alam itoe berkeherdak kedjoeroesan jang tetap serta soedah dimestikan dan dibawah pimpinannya Pemerintah Gaib (Occulte Hierarchie), terdiri dari Woedjoed-Woedjoed Agoeng jang doeloe-doeloenja tidak bedah sebagai manoesia bersahadja seperti kita orang semoea ini. Oleh sebab Mereka soedah serahkan segala kesenangan dan kenimatan jang terdapat di Doenia ini oentoek menolong segala manoesia agar memilih djalan jang selamat, maka dari itoe, Woedjoed-Woedjoed Agoeng atau Djiwa Djiwa Moekti itoe lama-kelamaan mendapat keiusjafan akan adanya Satoe Hidoep sadja diseloeroeh Alam dan berbareng dengan itoe, menjatoekan Dirinja dengan Hidoep Toehan. Mereka jang djoega diberi nama Adepten itoe, meskipun tidak kelihatan bagi mata kita jang kasar ini, selaloe bekerdja oentoek keselamatannya segala hidoep! Dan bekerdjanja Mereka jang termoelia itoe hanya menoroet peratoeran-peratoeran Wet-wet Alam jang tetap tidak beroebah, sehingga Mereka Sendiri poen tidak berani menjegah djalannya Wet-wet itoe apabila bergerak. Boekannya perkataan-perkataan

itoe sombong belaka atau tjoema berdasar atas kepertjajaan sadja, tetapi atas kenjataan jang soenggoeh-soenggoeh ada.

Tiap-tiap manoesia tiadalah diharoeskan mempertjajai perkataan-perkataan itoe setjara boeta-toeli, melainkan tiap-tiap manoesia diharoeskan menjelediki sendiri hal-hal itoe, sebab sesoeatoe hal baroelah boleh kita namai kepertjajaan apabila hal itoe soedah dapat dinjatakan sampai djelas kepada diri sendiri. Akan tetapi, menjangkal sadja setjara kalang-kaboet hal-hal jang bersifat gaib, selainnja dinamai bodoh pada zaman kemadjoean ini, djoega ditjap koerang sehat pikiran! Karena orang jang berpikiran demikian bisa dioempamakan sebagai orang jang tetap (bekengkeng) membilang bahwa Mata-Hari tidak mempoenjai bagian sebelah. Dengan lain perkataan, karena bagian sebelahnja Mata-Hari itoe tidak kelihatan saking djaoehnja dari Doenia ini, maka dari itoe soedah dianggapnja Mata-Hari toe sebagai boelat tipis sadja jang bertjaha. Sedang sebetoelnja soedah dinjatakan oleh Wetenschap sedjelas-djelasnja bahwa Mata-Hari itoe mirip bola. Poen seorang jang bekoenoeng itoe boleh dioempamakan sebagai orang jang boeta jang tidak maoe pertjaja bahwa boenga roos itoe merah atau poetih warnanja. Begitoe poen dalam soal gaib itoe kebanyakan kita ini masih boeta, masih tidak maoe ladenin kenjataan-kenjataanja jang soedah dapat diboektikan oleh mereka jang menontoet hidoep batin. Oleh Wetenschap sesoeatoe kedjadian dianggap sah apabila kedjadian itoe bisa dinjatakan dengan perkakas-perkakasnya. Inilah oemoemnja Exactie Wetenschap bekerdja. Akan tetapi, hal gaib poen tidak koerang pantas diberikan gelar nama Wetenschap, sebab hal gaib itoe poen bisa dinjatakan oleh Ahli Ilmoe Gaib (occultist). Tjoema perbedahannya antara doea roepa Pengetahoean itoe terdapat dalam tjara-tjaranja penjelidikan jang masing-masing lakoekan. Wetenschap mempoenjai roepa-roepa perkakas jang bisa dipegang dan dilihat, sedang Ilmoe Gaib melainkan mempoenjai satoe perkakas sadja jang tidak kelihatan, akan tetapi djoega tidak koerang berfaedahnja oentoek memeriksa keadaan dalam Alam! Dan sesatoenja perkakas itoe ialah jang dinamai „Clairvoyance” atau Kenjataan jang didapat dengan memakai kekoeatannya Batin, dan inilah sebetoelnja lebih sempoenja dari pada perkakas-perkakas terseboet tadi, karena dengan clairvoyance itoe orang dapat melihat tjitaknja jang benar dari segala woedjoed dan benda! Baik isnja maoepoent loeatnja seroepa barang terboeka sedjelas-djelasnja dengan tidak oesah memotong barang jang diperiksai itoe, karena dengan kekoeatan Batin itoe segera dapat keadaannya atoom-atoom dan



mana segala benda terdiri! Begitoealah djikalau manoesia dilihat oleh orang occultist itoe, kelihatan semangatnja, keadaan didalamnja serta antero-toeboehnja sedjelas-djelasnja, lebih tamat dari pada penglihatan jang diperolehkan dengan perkakas X-stralen sehingga dalam perkara menjelidiki roepa-roepa penjakit, kekoeatan Batin itoe bergoena sekali. Begitoe djoega keadaan dalam Alam terboeka sedjelas-djelasnja bagi orang occultist itoe. Baik kedjadian jang soedah laloe, kedjadian dari tempo dahoeleoe, maepoen kedjadian jang sekarang dan jang bakal akan kedjadian, semoea kedjadian-kedjadian itoe kelihatan dengan berbareng, djadi tidak beroentoen-roentoen, karena bagi orang jang menoentoet hidoep batin itoe, pengartian Tempo tiada ada maksoednja! Pendeknja, tiada ada rahasia jang masih tinggal tersemboenji bagi orang jang soedah pandai menggoenakan kekoeatan dari batinnja. Tiap-tiap manoesia mempoenjai sifat sifat itoe, tjoema kebanyakan dalam diri kita sifat-sifat itoe masih tenggelam, beloem bergerak. Akan tetapi, pada zaman ini tidak koerang didapat mereka jang soedah menggerakan sifat-sifat batin itoe, dan mereka itoelah jang dipanggil Occultisten atau Ahli-Ahli Ilmoe Gaib. Oentoek mendjadi Ahli dalam sesoeatoe bagian dari Wetenschap seoempama Dokter dalam Ilmoe obat-obatan atau Ilmoe pisah orang haroes berladjar sekian tahoen lamanja. Begitoe djoega oentoek mendjadi „AWAS” dalam pengetahuan Gaib orang haroes djoega menggoenakan tenaga, dan temponja jang digoenakan oentoek membeladjar itoe tidak koerang dari pada temponja jang diboewang goena membeladjar djadi Dokter. Sebab oentoek membeladjar djadi Dokter segala perkakas soedah tersedia djadi tinggal memakai sadja, sedang perkakas jang digoenakan oentoek membeladjar ilmoe gaib masih koedoe didapati, maka dari itoe tidak heran kalau djoemlahnja manoesia jang memegang djabatan Dokter ada melebihi djoemlahnja mereka jang dinamai Oecultisten itoe. Lain dari pada itoe, djoega boleh dikata bahwa peladjaran Ilmoe Gaib tidak koerang soesahnja dari pada peladjaran Wetenschap. Dan apabila dibilang bahwa Occultisme atau Pengetahoean Gaib itoelah bohong dan tachajoel, perkataan-perkataan itoe tidak sah! Oleh sebab Occultisme djoega tidak koerang pantasnja kalau dianggap sebagai satoe Wetenschap karena mempoenjai hak-hak hidoep serta wet-wet jang tetap dan tegoeh! Dan djikalau pada zaman kemadjoean setjara sekarang ini kedoea-doeanja Ilmoe Pengetahoean itoe bisa bekerdja bersama-sama oentoek memboeka rahasia-rahasia jang masih tersemboenji dalam Alam, soenggoeh-soenggoeh keadaan serta pemandangan kita di Alam

Doenta ini akan mendapat banjak peroebahan, baik dalam oeroesan masjarakat dan politiek, baik dalam perihal kemanoesiaan, sehingga keselamatan akan bahagianja kepada semoea manoesia!

Menoeroet kenjataan gaib itoe, baik pikiran maepoen badan kasarnja boekantlah manoesia jang benar, melainkan hanja perkakas perkakas atau pedati-pedati oentoek Djiwa itoe tertampak dalam batoe logam, tetanaman dan hewan. Dan semoea djiwa-djiwa itoe meskipoen berbedah-bedah karena berada didalam roepa-roepa pedati-pedati itoe, sebenarnya melainkan bersifat satoe sadja, jaitoelah Satoe Hidoep, Semangat Toehan jang menggemetari seloeroeh Alam ini! Tentang perkara Persatoean Hidoep telah diboektikan kebenarannja oleh seorang Ahli Wetenschap jang tersohor bernama prof. Jagadisch Chandra Bose, bangsa Hindoe jang baroe-baroe ini telah wafat. Dalam boekoenja berkalimat „Response in the Living and the Non-Living”, Prof. terseboet kata bahwa telah didapatnja sesoeatoe perkakas goena menjatakan keadaannja Djiwa-Djiwa dalam batoe, logam dan tetanaman Djiwa-Djiwa atau Roeh-Roeh itoe kelihatannja sebagai kekoeatan listrik jang bergelombang dan sifatnja poen tidak berbedah dengan djwanja manoesia! Dengan perantaraannja seroeapa perkakas itoe, Prof. Bose dapat membikin perhoeboengan sama djiwa-djiwa jang berada didalam roepa-roepa batoe, logam dan tetanaman, dan kelihatannja selaloe bergerak seperti gelombang. Djikalau sesoeatoe logam sesoeatoe daoen jang baroe dipeitik dari sesoeatoe pohon disiram sama seroeapa ratjoen, masing-masing poenja djiwa lama-kelamaan berhenti gemetarnja, sehingga pada achirnja melinjak sama sekali. Tjara-tjaranja melinjak dari djiwa-djiwa jang kena ratjoen itoe soenggoeh-soenggoeh menjedihkan hati, sebab tiada berbedah sama keadaannja manoesia pada waktoenja hendak menarik napas jang pengabisan!

Begitoe djoega telah dapat dijatakan dengan penjelidikan jang dibikin oleh Toean Jean Becquerel, Ahli Wetenschap bangsa Perantjis, anggota dari Académie des Sciences, satoe perhimpoean orang-orang berpengetahoean di Parijs, bahwa jang dinamai N-RAYS (Sinar N) itoelah gemetarnja Hidoep atau Soeksma jang tertampak didalam hewan-hewan, tetanaman-tetanaman dan logam-logam. Sebagaimana kita telah diberi tahoe, segala benda dan badan manoesia itoe dilindoengi oleh ETHERISCH DUBBEL jang meroepakan badan kembarnja. Sebegitoe lama badan manoesia masih bergaoelan diatas Boemi ini, sebegitoe lama Etherisch Dubbelnja atau badannja jang kedoea itoe selaloe bergemetar dalam Ether Alam. Dan bergemetarnja itoe Etherisch



Dubbel menjebakkan N-RAYS tadi. Orang jang berada dalam keadaan tiada sadar (bewusteloos atau pangsang) seoempama oleh sebab mentjioem hawa Chloroform, artinja ia poenja badan kembar itoe terpisah dari badannya kasar, sehingga gelombangnja jang menjebakkan Sinar N itoe berhenti sementara. Dan apabila manoesia wafat Etherisch Dubbel itoe meninggalkan badan kasarnya sama sekali sedang N-RAYS itoe melinjak hingga tidak dapat ditampak poela. Djadi bolèh dibilang N-RAYS atau Sinar N itoe tiada lain dari pada Semangat atau Roehnja manoesia jang setelah memoetoeskan tali perhoeboengan dengan badan kasarnya lantas melinjak kedjoeroesan lain Alam jang baka!

Sekarang saja sampai pada achirnja toelisan ini, dan oentoeck menjelesaikan, saja membilang, bahwa dengan mengoerai-kan sedikit keterangan-keterangan diatas tadi jang saja tampak dalam boekoenja Dr. Annie Besant berkalimat „Study in Consciousness”, saja harap kita perlahan-lahan mendjadi sadar tentang adanja diseloeroeh Alam persatoean hidoep, jang menggemetari segala machloek. Saja poen harap moedah moedahan kesedaran tentang pengetahuan jang paling teroetama itoe bisa melahirkan sifat Persahabatan diantara segala manoesia, serta sifat Kasihan kepada hewan-hewan. Kehidoepan di Doenia ini memang selaloe menoenggoe ini peroebahan, jaitoe peroebahan dari sikap kita terhadap kepada sesama manoesia dan terhadap kepada hewan. Soenggoeh-soenggoeh itoelah sesatoenja peroebahan jang termoelia serta jang akan memberi keselamatan bagi kita semoea. Dan peroebahan itoe soedah mesti kedjadian lebih doeloe, sebeloenja Djagad Goeroe toeroen poela di-Doe-jang fana ini oentoeck memberi peladjaran bagi segala manoesia akan menoedjoe ke-djalan Oetama. Sebab Djagad Goeroe itoe masih selaloe menoenggoe sadja kepada peroebahan terseboet dan Dia tidak akan datang atau apabila soedah datang tidak akan dikenali oleh manoesia, dikalau didalam tiap-tiap manoesia beloem bangoen betoel-betoel sifat-sifat PERSAHABATAN, KASIHAN serta KEBERSIHAN PIKIRAN, dengan lain perkataan, dikalau diri kita ini beloem disediakan oentoeck menerima peladjaran-peladjaran dari Batin Hati. Siapakah Djagad Goeroe itoe? Itoeah DIA jang dinamai:

JESUES CHRISTOES	dalam	Agama	Christen
SHRI KRISHNA	”	”	Hindoe
BODHISATTVA	”	”	Boeddha
IMAM MAHDI	”	”	Mohamed
SAOSHYANT	”	”	Zoroaster

dengan panasnja api.

Manoesia ini terdiri dari enam bagian, ialah: badan, perasaan, keinginan, pengharapan, semangat dan boedi. Enam bagian ini bekerdja bersama-sama. Karena adanja ini, badan lantas dapat bergerak, koeping mendengar, mata melihat, lidah mengetjapi barang jang énak atau tidaknja, hidoeng membaeoi hawa jang boeroek atau jang sedap. Lain dari jang enam bagian ini tiada lagi, dan „soekma” atau „badan haloes” itoe adalah soeatoe persangkaan belaka.

Bilamana kita mempoenjai badan haloes jang dapat melihat, mendengar, merasa dan sebagainya, kita bolèh melihat keadaan doenia terlebih njata poela, bilamana mata kita ditjoengkil oleh karena lobang mata bertambah lébar dari dahoeloenja, kita mendengar lebih terang, bilamana koeping kita dipotong, dan kita merasa lebih keras keadaannya barang jang melekat badan kita, bilamana badan kita ini dihantjoerkan.

Mentjari „atman” atau badan „haloes” itoe salah, dan achirnja djoega berlakoe salah. Kita akan tersasar dalam perdjalan-an kita, bilamana kita terpaet pada „atman” itoe, atau dengan perkataan lain diseboet „akoe”. Lihatlah keadaannya manoesia jang terpaet kepada „akoe” itoe.

Seseorang manoesia merasa bangga bilamana ia pandai memperboeat jang loear biasa dan achirnja berseroe: „Lihatlah perboeatan AKOE ini. Sekarang AKOE mendjadi seorang jang ternama dan termasukhoer”. Perkataan „AKOE” inilah jang mendorong manoesia berboeat menoeroet kemaoeannja. Selaloe „AKOE” ini menimboelkan kegoentjangan dalam badan manoesia, apa poela bilamana ia tiada dapat menoeroetkan kemaoeannja, nistjaja ia akan merasa sengsara.

Moestahillah kita akan terlepas dari kesengsaraan, bilamana kita masih berpagoet kepada keadaannya „AKOE” itoe. Meskipun kita akan dilahirkan poela dalam badan seorang Radja, pendita atau déwa, kita tiada akan terlepas dari kesengsaraan, oleh karena dilahirkan dalam doenia jang berarti „siksa” ini. Apatah seorang Radja tiada merasa soesah bilamana negerinja dihantjoerkan oleh moesoehnja? Bilamana poetera, permaisoori, bapa dan boenda meninggal doenia?

Bertapa atau bersemadi itoe betoel baik, akan tetapi masih koerang baiknja. Bersemadi atau bertapa itoe tjoe ma melemahkan geletaran jang dilahirkan oleh boedi, akan tetapi tiada koeat memoetoeskan geletaran itoe. Geletaran ini bolèh poetoes, bilamana ia meneroekati perdjalanannya jang baik, dan akan koet



poela bilamana ia tersasar didjalan, seperti adanja seorang jang sakit, boléh semboeh poela atau teroes meninggal.

Mengadakan sedekah atau mempersembahkan koerban, itoe djoega tiada kebajikannya. Apatah mempersembahkan koerban jang berdjawa itoe menjoeakan hatinja déwa-déwa dan Allah? Apatah mematikan machloek itoe dapat membersihkan badannya dari segala dosa-dosa jang telah dia perboeat? Apatah mempersembahkan koerban jang berdjawa itoe akan menjernihkan angan-angannya? Perboeatan demikian berartt menoentoet agama dengan mengalpakkan 'adat kesopanan.

Oepatjara jang dilakoekan oléh manoesia goena mengoendjoekkan kebaktiannya kepada Allah, atau mengoerbankan njawa-njawa sesama machloek kepada déwa-déwa, adalah perboeatan jang sia-sia belaka. Mendo'a itoe seperti djoega mengoelang-oelang perkataan kosong, perkataan jang sia-sia adanja. Memoedja atau membatja mantera itoe tiada mempoenjai kekoeatan akan menolong manoesia jang lagi dalam sengsara. Akan tetapi menindas segala keinginan, hawa dan nafsoe, serta berikrar tiada akan berboeat djahat atau mematikan badannya sesama machloek, itoelah adanja soeatoe koerban jang berharga serta besar poela faèdahnja.

Djernihkanlah hatimoe dari segala kedjahatan, dan berhenti mengoerbankan njawa sesama machloek. Toentoetlah agama itoe, karena itoelah soeatoe agama jang benar."

Demikianlah adanja pertjakapan ini.

Sekarang akan ditjeritakan halnja Radja Açoka.

Sedjak tahoen 269 hingga tahoen 232 (tahoen sebeloenja Nabi 'Isa dilahirkan) memerintahlah dalam keradjaannya di Magadha dengan iboe kota Radjagriha, seorang Radja jang sangat termasukhoer, jaitoe Radja Açoka, toeroenan Radja-Radja Maurija jang terbesar. Keradjaan ini dibangoenkan oléh Radja Tjandra-goepta dalam tahoen 315 (tahoen sebeloenja Nabi 'Isa dilahirkan) dan kemoedian djatoeh kedalam tangannya Poetera Bindoesara.

Radja Açoka adalah seorang Radja jang sangat termasukhoer dan sangat 'alimnja. Kemasjhoeran ini tiada didapatnja karena ia berani mengalahkan banjak Radja-Radja sekeliling keradjaan Magadha itoe, akan tetapi didapatnja dari sebab ia mendjadi „PELINDOENG"-nja Agama Boeddha. Hingga waktue ini namanya diseboet dengan hormatnya oléh berdjoeata-djoeata orang, moelai dari pantai Laoet Hitam hingga Asia Timoer, akan tetapi oléh bangsanja sendiri ia telah diloepakan. Tiada seorang Radja dimoeka boemi jang dihormati seperti Radja Açoka, ini

meskipoen ia telah meninggalkan doenia ini hampir soedah 2500 tahoen lamanya.

Pada waktue Radja Açoka memerintah keradjaan Magadha, diiboe kota Keradjaan ini diadakan himpoenan jang dikoendjoengi oléh kira-kira 60.000 moerid moeridnja Boeddha. Jang mendjadi kepala perhimpoean ini adalah Tissa Mogallipoetta. Maksoednja menjebarkan dan memperloeas pengadjaran jang soetji ini. Dalam himpoenan itoe telah ditetapkan djoega, bahwa 1000 orang diantara moerid-moerid ini mesti berdjalan keliling doenia goena menjebarkan bidji pengadjaran ini. Karena adanja semoea, ini maka banjaklah pesoeroeh indjil berdjalan keliling hingga datang di Sahilan dan di Hindia Oetara.

Radja Açoka jang mendengar halnja pengadjaran ini laloe menoentoet dan djoega bermaksoed meninggalkan keradjaan dan negerinja; akan tetapi ia oeroengkan niatnja ini oléh karena ia telah mengetahoei, bahwa pengadjaran ini koerang lengkap adanja. Semoea ini adalah karena salahnja pesoeroeh indjil itoe, jang tiada begitoe mengerti akan halnja pengadjaran. Banjak orang jang menoentoet dengan tiada mengerti maksoed, sifat dan perdjalanannya. Dari sebab itoe maka negeri Magadha kebandjiran pendita-pendita pengemis dari segala golongan dan bangsa, dan beriboe-riboe rajat laloe tiada maoe bekerdja, melainkan doedoek tepekoer diroemah dan menanti makanan jang akan disadjikan oléh rajat jang moerah hati. Banjak rajat berlakoe sangat dermawannya, apapoela terhadap seorang jang menoentoet peladjaran ini. Maka perboeatan demikianlah jang menjebarkan negeri lemah dan rajat malas dan sengsara.

Sangat soesahlah Radja Açoka melihat kemoendoeran negeri jang jang begini locasnya dengan rajat jang sangat malas dan miskin itoe. Laloe Radja Açoka memberi titah menjoeoeh menghadapkan kepala sekalian Brahmana ini, jalah Tissa Mogallipoetta tadi kehadapannya. Disitoelah Tissa mendapat keterangan dari Radja Açoka halnja peladjaran ini, maksoednja dan sekalian sifat-sifatnja. Begitoealah maka Radja ini mendjadi sangat termasukhoer, serta diangkat sebagai kepala atas sekalian Pendita-pendita jang menoentoet Agama Boeddha.

Laloe Radja Açoka memberi perintah boeat mendirikan roemah-roemah goena orang miskin dan orang sakit, menanam segala daoen-daoen obat dan lain-lainnja, semoeanja goena rajat jang sangat miskin ini. Ia djoega memberi perintah goena menjebarkan bidji pengadjaran ini keseloeroeh doenia, sampai ke Mansjoeria, Djepoen dan negeri lain-lain poela. Perboeatan demikian



dapat diketahoei, berkat adanja tjerita jang termoeat dalam empat bagian ini.

Oléh karena pengadjarannja Boeddha ini tiada semata-mata goena seorang sasterawan atau seorang 'alim, akan tetapi goena kita manoesia semoeanja, maoepoen jang 'alim atau jang bodoh, maka penterdjemah berani meloekiskan sedikit hal kehidoepan dan teroetama pengadjarannja Boeddha ini, semata-mata goena pembatja jang beloem pernah mendengar atau membatja hikajat Boeddha dan pengadjarannja. Dalam pengadjaran ini. (jang ter-toelis dalam Permoelaan Kata) tiada ditoeliskan perkataan-perkataan sanskerta atau Pali jang biasa dipakai dalam kitab-kitab Boeddhisme, seperti: SKANDA, ABHIDNJA, MARGA dan perkataan lain-lain poela, oléh karena perkataan ini sangat haloesnja serta sangat indahnja dan tiada gampang difahami.

Sifat dan maksoed penterdjemah boekoe Hikajat Roman ini, meloekiskan sedikit hal kehidoepan dan pengadjaran Boeddha, tiada lain dan ta' boekan jalah mengharap:

1. Soepaja pembatja sekalian, sesoedahnja membatja tjerita ini serta membatja perdjalan dan pengadjarannja Boeddha jang diloekiskan dengan ringkas itoe, akan mempoenjai keinginan menambah pengetahoeannja dalam pengadjaran ini.
2. Soepaja pembatja sekalian, sesoedahnja menambah pengetahoeannja itoe, laloe soeka menoentoet pengadjaran ini serta berlakoe 'adil terhadap sesama machloek.
3. Bilamana pembatja telah menoentoet pengadjaran ini, soe-di apalah kiranja, menjebarkan bidji pengadjaran ini kepada sanak dan famili, soepaja pengadjaran jang benar adanja ini tiada dilèmparkan kesamping. seperti adanja barang jang tiada terpakai poela.

PENTERDJEMAH.